

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara 2 (dua) variabel atau lebih untuk melihat sejauhmana variabel X yang terdiri dari independensi, integritas, profesionalisme dan skeptisisme profesional mempengaruhi variabel Y yaitu ketepatan pemberian opini oleh auditor eksternal. Sugiyono (2017:37) menjelaskan bahwa metode asosiatif adalah penelitian yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif, karena menggunakan kuesioner sebagai sumber pengumpulan dan pengolahan data. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ada (Sugiyono, 2017:8).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan dari elemen-elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Grahita, 2017:125). Menurut Sugiyono (2017:80) bahwa suatu populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada subyek/obyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek/obyek tersebut.

Objek penelitian ini yaitu BPK-RI, karena BPK-RI merupakan satu-satunya lembaga negara yang bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan dan pengelolaan keuangan negara. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) pusat yang bertempat di Jl. Gatot Subroto, Jakarta Pusat.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti). Sampel merupakan kumpulan subjek yang mewakili populasi (Gharita, 2017:125). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling* dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Martono, 2010:67). Adanya pembatasan yang dilakukan oleh pihak BPK-RI terkait dengan sampel yang dapat diteliti, dikarenakan pada saat yang bersamaan terdapat banyak pihak yang mengajukan riset penelitian di BPK-RI serta auditor tengah berada pada masa sibuk laporan audit tahunan, sehingga sampel yang dapat digunakan menjadi sangat terbatas. Pada penelitian ini, sampel yang dapat diteliti hanya diizinkan sebanyak 75 responden yang tersebar dalam 3 (tiga) bagian Auditorat Keuangan Negara (AKN) yaitu pada AKN II,III, dan V. Dimana sampel yang dapat digunakan dalam masing-masing AKN, hanya sebanyak 25 responden.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara. Data dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban responden yang berasal dari kuesioner yang dikirimkan secara langsung kepada auditor yang bekerja di BPK-RI. Periode pengambilan data mulai dari tanggal 20 April 2018

s.d. 8 Juni 2018. Setelah semua kuesioner disebar dan telah diisi oleh responden, kemudian hasil kuesioner tersebut diolah dengan menggunakan analisis Structural Equation Modelling (SEM) melalui alat uji SmartPLS 3.0.

3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik yaitu:

1) Riset kepustakaan

Digunakan sebagai landasan teoritis untuk pedoman dan pendukung terhadap data yang didapat oleh peneliti serta untuk menganalisis data tersebut. Pendekatan kepustakaan dilakukan dengan cara membaca, menganalisa, mempelajari literatur-literatur, buku-buku, jurnal penelitian yang relevan dengan hal yang dibahas dalam penelitian ini serta *browsing* dari internet.

2) Metode survey atau angket

Dengan menyebarkan daftar pernyataan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden yaitu auditor di BPK-RI. Dalam proses penyebaran dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku di BPK-RI. Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrumen berbentuk pernyataan tertutup, serta diukur menggunakan skala Likert dari 1 s/d 4. Responden diminta memberikan pendapat setiap butir pernyataan mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) yang digunakan adalah ketepatan pemberian opini auditor, sedangkan variabel independennya terdiri dari independensi (X₁), integritas (X₂), profesionalisme (X₃), dan skeptisisme profesional (X₄).

3.4.1. Variabel Independen (X)

Dalam Sugiyono (2013:59) dijelaskan bahwa variabel independen atau juga bisa disebut variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi timbulnya variabel terikat atau variabel dependen. Penelitian ini menggunakan empat (4) variabel independen yaitu :

1. Independensi

Indikator untuk mengukur independensi yaitu berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mautz dan Sharaf dalam Tuanakotta (2011). Instrumen diukur dengan menggunakan skala likert 1 s/d 4.

2. Integritas

Indikator untuk mengukur integritas yaitu berdasarkan SPKN BPK (2017). Instrumen diukur dengan menggunakan skala likert 1 s/d 4.

3. Profesionalisme

Indikator untuk mengukur profesionalisme yaitu berdasarkan SPKN BPK (2017). Instrumen diukur dengan menggunakan skala likert 1 s/d 4.

4. Skeptisisme profesional

Indikator untuk mengukur skeptisisme profesional yaitu berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Fullerton dan Durtschi (2003) dalam Harta Hanum (2016). Instrumen diukur dengan menggunakan skala likert 1 s/d 4.

3.4.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2013: 59). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu ketepatan pemberian opini.

Auditor wajib merumuskan opini mengenai apakah laporan keuangan dibuat, dalam segala hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (SA, 2013: Paragraf A10). Dalam SA Paragraf A11 (2013) dijelaskan bahwa untuk merumuskan opini, auditor wajib menyimpulkan

mengenai apakah auditor telah memperoleh *assurans* yang memadai atau wajar tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji yang material, apakah karena kecurangan atau kesalahan. Indikator untuk mengukur variabel ini (ketepatan pemberian opini) yaitu berdasarkan SA 700 tentang perumusan suatu opini dan pelaporan atas laporan keuangan. Instrumen diukur dengan menggunakan skala likert 1 s.d. 4.

Berikut merupakan tabel indikator dan bagaimana variabel yang digunakan dapat dioperasionalkan dengan baik.

Tabel 3.1.
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Independensi (X ₁) Sumber: “Mautz dan Sharaf dalam Tuanakotta (2011)”	Sikap tidak memihak kepada pihak lain serta tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain selama menjalankan tugas.	1. <i>Programming independence</i>	Skala Likert
		2. <i>Investigative independence</i>	
		3. <i>Reporting independence</i>	
Integritas (X ₂) Sumber: “BPK, SPKN (2017)”	Mutu atau sifat yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga dimilikinya potensi dan kemampuan.	1. Jujur	Skala Likert
		2. Objektif	
		3. Tegas	
Profesionalisme (X ₃) Sumber: “BPK, SPKN (2017)”	Mutu atau kualitas yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional.	1. Kemampuan	Skala Likert
		2. Keahlian	
		3. Komitmen profesi	
		4. Berpedoman pada standar dan ketentuan peraturan perundang-undangan	
Skeptisisme Profesional (X ₄) Sumber: “Fullerton dan	Sikap tidak begitu saja percaya kepada manajemen entitas yang diperiksa tetapi	1. <i>Questioning mind</i>	Skala Likert
		2. <i>Suspension on judgment</i>	

Durtschi (2003) dalam Harta Hanum (2016)”	juga tidak menganggap bahwa mereka merupakan pihak yang tidak jujur.	3. <i>Search for knowledge</i>	
		4. <i>Interpersonal understanding</i>	
		5. <i>Self confidence</i>	
		6. <i>Self determination</i>	
Ketepatan Pemberian Opini (Y) Sumber: “SA” 700	Merumuskan opini mengenai apakah laporan keuangan dibuat, dalam segala hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku serta bebas dari salah saji yang material baik karena kecurangan maupun kesalahan.	Perumusan opini atas laporan keuangan	Skala Likert

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dimana PLS ini merupakan model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0 yang disajikan dalam bentuk gambar, tabel, dan diagram yang diolah dari jawaban kuesioner dengan bantuan skala Likert empat poin dengan kriteria yaitu sangat setuju dengan poin empat (4), setuju dengan poin tiga (3), tidak setuju dengan poin dua (2), dan sangat tidak setuju dengan poin satu (1).

Desain PLS dimaksudkan untuk mengatasi keterbatasan metode SEM lainnya ketika data mengalami masalah seperti pengukuran data dengan skala tertentu, jumlah sampel yang kecil, adanya *missing value*, data tidak normal dan adanya multikolinearitas. Digunakannya PLS untuk mengolah data dalam penelitian ini dikarenakan *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis

data yang didasarkan asumsi sampel tidak harus besar, dimana jumlah sampel kurang dari 100 dapat dilakukan analisis.

Tabel 3.2.
Kategori Penilaian Kuesioner

No.	Pernyataan	Skor (Likert)
1.	Sangat Setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3
3.	Tidak Setuju (TS)	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang akan disajikan distribusi menggunakan frekuensi tanggapan responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan.

3.5.2. Analisis *Outer Model*

Analisis *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa pengukuran yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). *Outer model* mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Berikut merupakan uji yang dilakukan pada *outer model*:

3.5.2.1. Uji Validitas

Digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013:52). Penelitian ini menggunakan dua metode pengukuran validitas, yaitu:

- a. *Convergent validity*. Nilai konvergen validitas adalah nilai *loading factor* pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Untuk penelitian tahap awal, nilai *loading factor* 0.50 sampai 0.60 dianggap cukup (Ghozali, 2014:39).
- b. *Discriminant validity* untuk menguji derajat validitas konfergen dimana suatu instrument ukur suatu konstruk dioperasionalkan pada konstruk yang lain. Dapat dikatakan memiliki diskriminan yang baik apabila nilai loading dari setiap indikator dari sebuah konstruk memiliki nilai loading yang paling besar dibanding nilai loading lain terhadap konstruk lainnya.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Merupakan suatu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Menurut Ghozali (2014:43) untuk mengukur reliabilitas dapat dilakukan dengan uji:

- a. *Cronbach Alpha* (α). Variabel dapat dikatakan *reliable* jika memiliki nilai Cronbach Alpha >0.70 .
- b. Uji reliabilitas dapat diperkuat dengan uji *Composite Reliability* dengan tingkat signifikansi > 0.70 untuk dapat dikatakan konstruk tersebut *reliable*.

3.5.3. Analisis Inner Model

Asumsi utama yang mendasari *inner model* yaitu:

$$Y = o_1X_1 + o_2 X_2 + o_3X_3 + o_4X_4 + e \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan:

- | | |
|-----------------|-----------------------------------|
| Y | = Ketepatan Pemberian Opini Audit |
| $o_1 \dots o_4$ | = Original Sampel variabel X |
| X ₁ | = Independensi |
| X ₂ | = Integritas |

X_3	= Profesionalisme
X_4	= Skeptisisme Profesional
e	= <i>Standar error</i>

Analisis ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97).

Karena penelitian ini menggunakan lebih dari 3 (tiga) variabel independen maka digunakan nilai Adjusted R^2 . Nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model, serta dalam kenyataannya nilai Adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif.

3.5.4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji secara parsial pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen yaitu independensi, integritas, profesionalisme dan skeptisisme profesional terhadap variabel dependen. yaitu ketepatan pemberian opini. Jika nilai $t_{\text{statistik}}$ lebih besar daripada nilai t_{tabel} maka hipotesis diterima. Dimana nilai original sample juga menjadi penentu, apakah variabel independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen. Tarif signifikansi menggunakan 0,05.

Berikut merupakan uji t dalam penelitian ini:

1. Uji parsial Independensi (X_1) terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit
 H_1 Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara independensi terhadap ketepatan pemberian opini.

2. Uji parsial Integritas (X_2) terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit
 H_2 Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara integritas terhadap ketepatan pemberian opini.

3. Uji parsial Profesionalisme (X_3) terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit
 H_3 Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profesionalisme terhadap ketepatan pemberian opini.

4. Uji parsial Skeptisisme Profesional (X_4) terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit
 H_4 Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara skeptisisme profesional terhadap ketepatan pemberian opini.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

1. Apabila $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}} (2.009)$, maka Hipotesis diterima.
2. Apabila $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}} (2.009)$, maka Hipotesis ditolak.

$$t_{\text{tabel}} = t (\alpha / 2 ; n - k)$$

Keterangan:

- α = Nilai Signifikansi
- n = Jumlah Sampel
- k = Jumlah Variabel

Dengan begitu, nilai t_{tabel} yang didapat yaitu:

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= t (0.05 / 2 ; 55 - 5) \\ &= t (0.025 ; 50) \\ &= 2.009 \end{aligned}$$